

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pondok Pesantren Ar-Ridwan Bungursari, Majalengka* dari masa pendirian hingga perkembangannya di era modern, dapat disimpulkan bahwa pesantren ini memiliki peran strategis dalam membentuk, mempertahankan, serta mengembangkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat. Sejak berdiri pada tahun 1943 oleh KH. Ridwanulloh, Pondok Pesantren Ar-Ridwan telah menjadi pusat pendidikan Islam tradisional yang berlandaskan pada pengajaran kitab kuning, pembinaan moral, serta pembentukan karakter santri dan masyarakat. Masa awal kepemimpinan KH. Ridwanulloh merupakan periode fondasi yang menegaskan prinsip kemandirian, keikhlasan, dan dakwah sederhana di tengah keterbatasan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar bagi berkembangnya pesantren di masa berikutnya.

Pada masa kepemimpinan KH. Ence Abdul Haq, pesantren mengalami transformasi signifikan tanpa kehilangan identitas salafy-nya. Pembaharuan dilakukan melalui modernisasi sistem pendidikan, pendirian lembaga formal seperti SMP Ar-Ridwan dan SMA Inayatul Haq, serta penguatan fungsi sosial pesantren di tengah masyarakat. Transformasi ini menunjukkan kemampuan pesantren dalam menyeimbangkan antara nilai tradisi dan inovasi. Ar-Ridwan bukan hanya lembaga yang mempertahankan kitab kuning, tetapi juga institusi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

Kegiatan pendidikan dan sosial keagamaan yang diselenggarakan pesantren menunjukkan kontribusi nyata dalam membentuk karakter santri dan masyarakat. Melalui pengajaran formal, nonformal, pembinaan akhlak, serta kegiatan dakwah sosial, pesantren berperan aktif dalam membangun kesadaran keagamaan dan sosial di lingkungan Bungursari. Ar-Ridwan tidak hanya membina santri di dalam pondok, tetapi juga masyarakat di luar melalui kegiatan pengajian, bakti sosial, dan penyuluhan moral. Dengan demikian, pesantren menjadi wadah pembentukan generasi yang berilmu, berakhlak, dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Secara sosial, pesantren juga telah berperan sebagai pusat pembinaan umat dan simbol identitas keislaman masyarakat Bungursari. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan pesantren telah menyatu dalam kehidupan masyarakat, membentuk pola interaksi yang religius, toleran,

dan berbudaya. Ar-Ridwan tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga pusat moralitas masyarakat yang mengedepankan keseimbangan antara spiritualitas dan kemanusiaan. Pengaruhnya meluas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial, budaya, maupun ekonomi.

Namun demikian, Pondok Pesantren Ar-Ridwan juga menghadapi berbagai tantangan di era modernisasi, seperti perubahan pola pikir generasi muda, arus globalisasi budaya, dan perkembangan teknologi digital. Tantangan ini dijawab dengan langkah-langkah adaptif, antara lain melalui integrasi pendidikan berbasis teknologi, penguatan kemandirian ekonomi pesantren, dan pelatihan sumber daya manusia. Dengan langkah-langkah tersebut, pesantren berhasil menjaga eksistensinya di tengah perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisi keislaman. Dengan demikian, Ar-Ridwan merupakan contoh nyata pesantren yang mampu bertahan dan berkembang secara berkelanjutan, menjadi pilar penting dalam membangun karakter dan moralitas masyarakat Majalengka yang beriman, berilmu, dan berdaya saing di era modern.

